Journal of Innovative and Creativity
Journal Homepage: https://joecy.org/index.php/joecy
e-mail: journaljoecy@gmail.com

Faculty of Education
University of Pahlawan Tuanku Tambusai
ISSN 2775-771X (Online)
ISSN 2962-570X (Printed)
6 (1) 2026, Page: 18542-18548

Pengaruh Program Kelas Ibu Hamil terhadap Pengetahuan Ibu Hamil tentang Deteksi Dini Komplikasi Kehamilan di Kecamatan Slawi

Ilma Ratih Zukrufiana[1], Nora Rahmanindar[2], Raudhatul Munawarah[3]
[1,2]Prodi Pendidikan Profesi Bidan Universitas Harkat Negeri, [2]Prodi Sarjana Terapan Kebidanan Poltekkes Kemenkes Jakarta III,
Corresponding Author: Ilma Ratih Zukrufiana, e-mail: ilmaratihz@gmail.com

Published: Mach , 2026

ABSTRAK

Latar Belakang: Angka kematian maternal global masih tinggi, terutama akibat kegagalan sistem dalam menangani komplikasi obstetri yang dapat dicegah. Di Indonesia, rendahnya literasi kesehatan menjadi hambatan dalam menurunkan morbiditas maternal. Penelitian ini bertujuan mengevaluasi efektivitas Kelas Ibu Hamil (KIH) dalam meningkatkan pengetahuan ibu hamil tentang deteksi dini komplikasi di Slawi.
Metode: Penelitian kuasi-eksperimental dengan desain one-group pre-test post-test melibatkan 50 ibu hamil yang dipilih secara accidental sampling. Pengetahuan diukur menggunakan kuesioner tervalidasi berisi 24 item dan dianalisis dengan uji Wilcoxon Signed-Rank.
Hasil: Sebagian besar responden berada pada usia reproduksi sehat (70%) dan berpendidikan menengah (56%). Sebelum intervensi, 72% memiliki pengetahuan "cukup" atau "kurang". Setelah intervensi, pengetahuan "baik" meningkat menjadi 56%, sedangkan "kurang" menurun menjadi 10%. Uji statistik menunjukkan nilai p = 0,004 (p < 0,05), yang berarti KIH berpengaruh signifikan terhadap peningkatan pengetahuan.
Kesimpulan: KIH efektif meningkatkan pengetahuan dan mendorong perilaku kesehatan proaktif. Edukasi berbasis komunitas penting untuk deteksi dini risiko guna mendukung penurunan angka kematian maternal dan neonatal.

Kata kunci: Kematian maternal, Kelas Ibu Hamil, deteksi dini, literasi kesehatan.

ABSTRACT

The study purpose was global maternal mortality remains high, largely due to systemic failures in managing preventable obstetric complications. In Indonesia, low health literacy persists as a barrier to reducing maternal morbidity. This study evaluates the effectiveness of the Pregnant Women's Class (Kelas Ibu Hamil/KIH) in enhancing maternal knowledge of early complication detection in Slawi District.
Materials and methods. A quasi-experimental one-group pre-test post-test study was conducted with 50 pregnant women selected via accidental sampling. Knowledge was measured using a validated 24-item questionnaire and analyzed using the Wilcoxon Signed-Rank Test.
Results. Most respondents were of healthy reproductive age (70%) with secondary education (56%). Pre-intervention, 72% of respondents had "Fair" or "Poor" knowledge, despite many being multigravida. Post-intervention, "Good" knowledge rose significantly to 56%, while "Poor" knowledge dropped to 10%. Statistical analysis yielded a p-value of 0.004 (p < 0.05), confirming that the KIH Program significantly improved maternal knowledge.
Conclusions. The KIH Program is an effective educational instrument for bridging knowledge gaps and fostering proactive health behaviors. These findings suggest that structured community-based education is vital for early risk identification, ultimately supporting national efforts to reduce maternal and neonatal mortality.

Keywords: Maternal Mortality, Pregnant Women's Class, Early Detection, Health Literacy.

© The Author(s). 2021 Open Access This article is licensed under a Creative Commons Atibution 4.0 International License, which permits use, sharing, adaptation, distribution and reproduction in any medium or format, as long as you give appropriate credit to the original author(s) and the source, provide a link to the Creative Commons licence, and indicate if changes were made. The images or other third party material in this article are included in the article's Creative Commons licence, unless indicated otherwise in a credit line to the material. To view a copy of this licence, visit http://creativecommons.org/licenses/by/4.0

PENDAHULUAN

Urgensi penanganan kesehatan maternal sangat krusial mengingat angka kematian ibu (AKI) global masih stagnan dengan estimasi 223 per 100.000 kelahiran hidup pada tahun 2030, sebuah proyeksi yang sangat jauh dari target inklusif SDGs sebesar 70 per 100.000. Mayoritas kematian ini merupakan kegagalan sistemik dalam mengelola komplikasi obstetri kritis seperti preeklampsia dan perdarahan postpartum, yang secara teoritis dapat dicegah melalui intervensi medis yang tepat waktu dan literasi kesehatan yang memadai (World Health Organization 2023). Data Profil Kesehatan Indonesia menunjukkan bahwa penyebab utama kematian ibu masih didominasi oleh perdarahan, hipertensi dalam kehamilan (preeklampsia/eklampsia), dan infeksi (Kementrian Kesehatan Republik Indonesia 2024). Di tingkat lokal, Kabupaten Tegal menghadapi dinamika serupa. Berdasarkan laporan data dari Dinas Kesehatan Kabupaten Tegal, Kecamatan Slawi menjadi salah satu wilayah dengan perhatian khusus akibat fluktuasi kasus komplikasi kehamilan, termasuk anemia berat dan risiko preeklampsia. Meskipun akses terhadap fasilitas kesehatan seperti RSUD Dr. Soeselo sangat dekat, keberadaan fasilitas fisik tidak serta-merta menjamin penurunan komplikasi jika tidak dibarengi dengan literasi kesehatan dan kesiapan mental ibu hamil (Dinas Kesehatan Kabupaten Tegal 2024)

Di Indonesia, Program Kelas Ibu Hamil merupakan salah satu intervensi edukatif yang diintegrasikan dalam pelayanan kesehatan ibu berbasis komunitas dan fasilitas kesehatan primer (puskesmas). Program ini dirancang sebagai wadah pembelajaran kelompok yang sistematis mengenai kehamilan sehat, tanda bahaya, persalinan, serta perawatan postnatal dan neonatal, dengan tujuan meningkatkan pengetahuan, sikap, dan keterampilan ibu hamil serta keluarga pendampingnya. Penelitian kuantitatif terbaru menunjukkan bahwa pelaksanaan kelas ibu hamil nyata berpengaruh terhadap peningkatan pengetahuan ibu mengenai deteksi dini faktor risiko tinggi atau tanda bahaya selama kehamilan (Rejeki and Yunadi 2024). Sebagai intervensi strategis, Edukasi terstruktur dalam KIH mampu meningkatkan *self-efficacy* ibu secara signifikan dibandingkan dengan hanya pemberian buku KIA secara mandiri (Handayani et al. 2023). Hampir 22% wanita mengalami kehamilan risiko tinggi yang memicu stres dan gangguan emosional, deteksi dini melalui penilaian multidimensi (fisik, mental, sosial, dan spiritual) menjadi sangat penting. Upaya deteksi sejak dini terhadap parameter fisiologis dan status psikologis sangat diperlukan untuk menjamin keberhasilan kehamilan serta meminimalkan risiko kelahiran prematur atau gangguan perkembangan bayi di masa depan (Mirzakhani et al. 2020). Identifikasi awal terhadap kehamilan berisiko sangat krusial dalam memetakan potensi komplikasi yang berdampak buruk pada hasil persalinan. Dengan deteksi yang tepat waktu, penyedia layanan kesehatan dapat mengambil langkah penanganan yang efektif untuk menurunkan risiko kematian dan gangguan kesehatan pada bayi (Yang and Chen 2025). Pengetahuan ibu hamil mengenai deteksi dini komplikasi kehamilan merupakan faktor penting dalam upaya pencegahan morbiditas dan mortalitas ibu. Program kelas ibu hamil telah dikembangkan sebagai salah satu strategi edukasi untuk meningkatkan pemahaman ibu mengenai tanda bahaya kehamilan serta kesiapan menghadapi persalinan. Namun, efektivitas program tersebut di wilayah Kecamatan Slawi belum banyak diteliti, khususnya terkait peningkatan pengetahuan deteksi dini komplikasi kehamilan. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk menganalisis pengaruh program kelas ibu hamil terhadap pengetahuan ibu hamil tentang deteksi dini komplikasi kehamilan di Kecamatan Slawi.

METODE

Penelitian ini menerapkan desain analitik observasional melalui pendekatan *quasi-experimental* dengan rancangan *one group pre-test post-test*. Studi dilaksanakan di wilayah kerja Puskesmas Slawi pada periode Juni hingga Juli 2025. Subjek penelitian terdiri dari ibu hamil dengan kriteria inklusi meliputi usia kehamilan di bawah 36 minggu, memiliki kemampuan operasional *smartphone*, serta sehat secara psikis. Adapun kriteria eksklusi mencakup ibu dengan komplikasi persalinan berat, buta aksara, serta individu yang menolak berpartisipasi. Dari total populasi sebanyak 140 jiwa, sampel diambil menggunakan teknik *accidental sampling* yang didapatkan sebanyak 50 responden. Instrumen yang digunakan adalah kuesioner tertutup (*closed questions*) berjumlah 24 butir mengenai deteksi dini komplikasi kehamilan. Penilaian dilakukan secara dikotomis (skor 1 untuk jawaban benar dan 0 untuk salah), yang kemudian dipersentasekan. Analisis data dilakukan secara bertahap, mulai dari distribusi frekuensi karakteristik

responden hingga uji bivariat menggunakan *Wilcoxon Signed Rank Test* pada taraf signifikansi $p < 0,05$ untuk mengukur efektivitas intervensi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil karakteristik responden penelitian dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1 Karakteristik Responden

Karakteristik	f	%
Umur		
a. < 20 tahun	2	4
b. 20 – 35 tahun	35	70
c. > 35 tahun	13	26
Pendidikan		
SD	2	6
SMP	12	24
SMA/SMK	28	56
Perguruan Tinggi	7	12
Pekerjaan		
Ibu Rumah Tangga	27	54
Bekerja	23	46
Jumlah kehamilan		
Primigravida	11	22
Sekungravida	21	42
Multigravida	18	36
Usia Kehamilan		
trimester 1	22	44
trimester 2	22	44
trimester 3	6	12

Karakteristik responden dalam penelitian ini didominasi oleh ibu hamil pada rentang usia reproduksi sehat (20–35 tahun) sebanyak 35 orang (70%) dengan tingkat pendidikan menengah (SMA/SMK) sebesar 56%. Secara ekonomi dan aktivitas, mayoritas responden tidak bekerja atau berperan sebagai Ibu Rumah Tangga (54%). Profil ini menunjukkan bahwa subjek penelitian berada pada usia produktif yang memiliki kesiapan fisik baik, namun dengan latar belakang pendidikan yang menuntut penyampaian edukasi program Kelas Ibu Hamil dilakukan secara aplikatif dan mudah dipahami agar pesan deteksi dini komplikasi dapat tersampaikan dengan efektif.

Ditinjau dari riwayat obstetrik, sebagian besar responden merupakan kelompok *Sekungravida* (42%) dan *Multigravida* (36%), yang berarti mayoritas ibu sudah memiliki pengalaman kehamilan sebelumnya. Sementara itu, distribusi usia kehamilan terkonsentrasi pada Trimester 1 dan 2 dengan persentase masing-masing 44%. Kehadiran ibu yang mayoritas berada pada fase awal hingga pertengahan kehamilan ini menjadi momentum krusial bagi Program Kelas Ibu Hamil di Kecamatan Slawi untuk memperkuat pengetahuan deteksi dini, mengingat risiko komplikasi dapat diidentifikasi dan dicegah lebih awal sebelum memasuki trimester akhir.

Tabel 2 Analisis Pretest Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil

Pengetahuan Ibu Hamil	Pretest	
	f	%
baik	14	28.0
cukup	25	50.0
kurang	11	22.0

Berdasarkan Tabel 2, hasil *pretest* menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan ibu hamil tentang deteksi dini komplikasi kehamilan di Kecamatan Slawi mayoritas berada pada kategori cukup sebanyak 25 responden (50%). Sementara itu, masih terdapat 11 responden (22%) yang memiliki pengetahuan dalam kategori kurang, dan hanya 14 responden (28%) yang memiliki pengetahuan baik. Kondisi awal ini mengindikasikan bahwa pemahaman ibu hamil mengenai tanda bahaya dan deteksi dini komplikasi belum merata dan masih memerlukan penguatan. Tingginya persentase responden pada kategori cukup dan kurang (total 72%) mempertegas urgensi pelaksanaan Program Kelas Ibu Hamil sebagai media edukasi terstruktur untuk meningkatkan kesiapsiagaan ibu dalam menghadapi risiko selama masa kehamilan.

Tabel 3 Analisis Posttest Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil Kelompok

Pengetahuan Ibu Hamil	Posttest	
	f	%
baik	28	56.0
cukup	17	34.0
kurang	5	10

Setelah diberikan intervensi melalui Program Kelas Ibu Hamil, terjadi peningkatan signifikan pada tingkat pengetahuan responden (*posttest*) sebagaimana terlihat pada Tabel 3. Jumlah ibu hamil dengan tingkat pengetahuan baik meningkat tajam menjadi 28 responden (56.0%), sedangkan responden dengan pengetahuan kurang menurun drastis hingga menyisakan 10%. Perubahan distribusi frekuensi antara nilai *pretest* dan *posttest* ini menunjukkan adanya pengaruh positif dari Program Kelas Ibu Hamil dalam meningkatkan literasi kesehatan dan kesiapsiagaan ibu terhadap deteksi dini komplikasi kehamilan di wilayah tersebut.

Tabel 4 Uji Hipotesis

Ranks

		N	Mean Rank	Sum of Ranks
nilai postest - nilai pretest	Negative Ranks	20[a]	13.25	265.00
	Positive Ranks	5[b]	12.00	60.00
	Ties	25[c]		
	Total	50		

a. nilai postest kontrol < nilai pretest kontrol
b. nilai postest kontrol > nilai pretest kontrol
c. nilai postest kontrol = nilai pretest kontrol

Test Statistics[a]

	nilai postest - nilai pretest
Z	-2.896[b]
Asymp. Sig. (2-tailed)	.004

a. Wilcoxon Signed Ranks Test
b. Based on positive ranks.

Hasil identifikasi awal (*pretest*) menunjukkan mayoritas responden memiliki pengetahuan kategori cukup (50,0%) dan kurang (22,0%). Namun, setelah mengikuti intervensi, terjadi peningkatan signifikan pada kategori baik menjadi 56,0% dan penurunan pada kategori kurang menjadi 10%. Perubahan sebaran frekuensi ini mengindikasikan bahwa Program Kelas Ibu Hamil efektif secara deskriptif dalam mentransformasi pemahaman ibu mengenai deteksi dini komplikasi kehamilan.
Berdasarkan uji statistik menggunakan *Wilcoxon Signed Ranks Test*, diperoleh nilai Z = -2.896 dengan signifikansi p-value sebesar 0,004 ($p < 0,05$). Hasil ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan secara statistik dari Program Kelas Ibu Hamil terhadap peningkatan pengetahuan ibu hamil

di Kecamatan Slawi. Dengan demikian, program ini terbukti menjadi instrumen edukasi yang efektif dalam membekali ibu hamil untuk mengenali tanda bahaya kehamilan secara dini.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari Program Kelas Ibu Hamil terhadap pengetahuan responden di Kecamatan Slawi, yang dibuktikan dengan nilai p = 0,004 (p < 0,05). Peningkatan ini terlihat dari pergeseran mayoritas responden yang awalnya memiliki pengetahuan "Cukup" (50,0%) pada saat *pretest*, menjadi mayoritas berpengetahuan "Baik" (56,0%) pada saat *posttest*.

Karakteristik Responden sebagai Faktor Pendukung Pengetahuan

Keberhasilan program ini didukung secara signifikan oleh profil demografis responden, di mana mayoritas berada pada usia reproduksi sehat (70%) dan memiliki latar belakang pendidikan menengah (56%). Kondisi ini menciptakan landasan kognitif dan kematangan psikologis yang memadai bagi ibu untuk menyerap materi teknis mengenai deteksi dini komplikasi, yang sejalan dengan temuan Bashir & Ansari (2023) bahwa tingkat pendidikan dan usia memiliki korelasi positif yang signifikan terhadap pengetahuan serta sikap positif ibu dalam menjalani antenatal care. Selain itu, kematangan usia ini berperan penting dalam stabilitas emosional ibu, sebagaimana ditekankan oleh Yang & Chen, (2025) bahwa deteksi dini terhadap beban psikologis sangat krusial pada kelompok usia produktif untuk mencegah risiko depresi. Dengan dukungan fleksibilitas waktu bagi ibu rumah tangga (54%), proses edukasi menjadi lebih fokus dan optimal, yang menurut Mirzakhani et al., (2020), identifikasi dini terhadap determinan klinis merupakan strategi preventif utama dalam menghindari hasil kelahiran yang buruk serta menekan angka kematian bayi melalui penanganan yang tepat waktu.

Pengalaman Obstetrik dan Urgensi Edukasi

Meskipun 78% responden adalah kelompok sekungravida dan multigravida yang seharusnya sudah memiliki pengalaman hamil, data pretest menunjukkan bahwa 72% di antaranya masih memiliki pengetahuan kategori cukup dan kurang. Fenomena ini menunjukkan bahwa pengalaman hamil sebelumnya tidak menjamin pemahaman yang komprehensif mengenai komplikasi medis, sebuah kondisi yang juga ditemukan oleh Shrateh et al., (2025), di mana banyak wanita multigravida tetap memiliki tingkat kesadaran yang rendah terhadap komplikasi spesifik seperti preeklampsia karena kurangnya paparan informasi yang mendalam pada kehamilan terdahulu. Program Kelas Ibu Hamil hadir untuk mengisi celah informasi tersebut melalui edukasi terstruktur, terutama karena 88% responden berada pada Trimester 1 dan 2. Intervensi pada fase awal ini sangat strategis karena memberikan waktu yang cukup bagi ibu untuk mempraktikkan perilaku preventif sebelum memasuki masa kritis. Urgensi deteksi sejak dini ini semakin diperkuat oleh temuan Wu et al., (2023)yang menjelaskan bahwa risiko komplikasi kehamilan dan luaran neonatal yang buruk sangat dipengaruhi oleh interaksi antara usia dan paritas; oleh karena itu, pemahaman teknis yang diperoleh sejak trimester awal menjadi kunci utama dalam meminimalkan risiko medis yang dapat muncul di kemudian hari.

Efektivitas Intervensi terhadap Kesiapsiagaan Ibu

Berdasarkan analisis data, profil awal (pretest) menunjukkan adanya kesenjangan pengetahuan yang cukup lebar, di mana mayoritas responden berada pada kategori cukup (50,0%) dan kurang (22,0%). Transformasi pemahaman yang signifikan terlihat pasca-intervensi, dengan lonjakan pada kategori 'baik' mencapai 56,0% dan penyusutan kategori 'kurang' hingga menjadi 10% saja. Secara inferensial, uji Wilcoxon Signed Ranks Test memperkuat temuan ini melalui nilai Z = -2.896 dengan p-value 0,004 (p < 0,05), yang membuktikan bahwa penguatan kognitif ini merupakan implikasi langsung dari program edukasi yang dijalankan. Hal ini selaras dengan teori yang dikemukakan oleh Jannah et al., (2022), bahwa pendidikan kesehatan bertindak sebagai instrumen esensial dalam meningkatkan kewaspadaan ibu untuk mengidentifikasi faktor risiko sebelum berkembang menjadi kondisi patologis. Keberhasilan program di Kecamatan Slawi ini memberikan modalitas bagi ibu hamil untuk melakukan deteksi dini secara mandiri, yang menurut Chate & Metgud (2022), sangat krusial dalam memitigasi komplikasi berat serta memastikan luaran persalinan yang optimal dan berkualitas

KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana pengaruh Program Kelas Ibu Hamil terhadap tingkat pengetahuan ibu hamil mengenai deteksi dini komplikasi kehamilan di Kecamatan Slawi. Berdasarkan hasil penelitian dan pengujian hipotesis yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa mayoritas responden berada pada rentang usia reproduksi sehat 20–35 tahun (70%), memiliki latar belakang pendidikan SMA/SMK (56%), dan berstatus sebagai Ibu Rumah Tangga (54%). Sebelum diberikan intervensi, tingkat pengetahuan responden mayoritas berada pada kategori cukup (50%). Namun, setelah mengikuti program, terdapat peningkatan signifikan di mana mayoritas responden memiliki pengetahuan dalam kategori baik (56%). Hasil uji statistik menunjukkan nilai $p-value$ sebesar 0,004 ($p < 0,05$), yang berarti Program Kelas Ibu Hamil memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap peningkatan pengetahuan ibu hamil mengenai deteksi dini komplikasi kehamilan di Kecamatan Slawi.

Diharapkan bagi pihak Puskesmas di Kecamatan Slawi untuk terus mempertimbangkan Program Kelas Ibu Hamil sebagai instrumen utama dalam meningkatkan literasi kesehatan maternal, karena program ini terbukti efektif meningkatkan pemahaman ibu secara signifikan. Semakin rutin dan berkualitas pelaksanaan kelas tersebut, maka kesiapsiagaan ibu dalam mendeteksi komplikasi kehamilan secara dini akan semakin meningkat. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan, pengetahuan, dan pengalaman, serta menjadi bekal dalam menerapkan teori yang diperoleh di bangku perkuliahan dengan kondisi nyata di lapangan. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan dapat mengembangkan hasil penelitian ini dengan melibatkan variabel relevan lainnya, seperti sikap atau perilaku ibu hamil dalam melakukan deteksi dini. Untuk memudahkan penelitian di masa depan, peneliti dapat menggunakan kuesioner digital untuk menjangkau responden yang lebih luas guna mendapatkan hasil penelitian yang lebih akurat dan memberikan manfaat yang lebih besar bagi kesehatan masyarakat.

REFERENSI

Bashir, Sumaira, and Abdul Haseeb Ansari. (2023). Knowledge , Attitude , and Practice on Antenatal Care Among Pregnant Women and Its Association With Sociodemographic Factors : A Hospital-Based Study. *Journal of Patient Experience* Volume 10:1–11. doi: 10.1177/23743735231183578.

Chate, Sphurti Uday, and Chandra Shrishail Metgud. (2022). Pregnancy Outcome among High - Risk Pregnant Women in the Rural Area of Belagavi. *Journal of Family Medicine and Primary Care* 4440–46. doi: 10.4103/jfmpc.jfmpc.

Dinas Kesehatan Kabupaten Tegal. (2024). *Profil Kesehatan Kabupaten Tegal Tahun 2024*.

Handayani, Nanik, Yasi Anggraini, Ika Mardiyanti, Ratna Ariesta Dwi, Hotimah Masdan Salim, Jessica Pudpa Kencana, and Erfina Miftakhul Zannah. 2023. Upaya Peningkatan Self Efficacy Ibu Hamil Dalam Deteksi Dini Resiko Tinggi Kehamilan Melalui Prenatal Class. *Community Development Journal* 4(4):8268–72.

Jannah, Muliatul, Alfiah Rahmawati, and Evika Putri Handayani. (2022). Efforts To Increase Pregnant Women ' S Knowledge About High-Risk Pregnancy With Health Education. *Pharmacology, Medical Reports, Orthopedic, And Illness Details (COMORBID)* 1(4):14–21.

Kementrian Kesehatan Republik Indonesia. (2024). *Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2024*. Kementrian Kesehatan Republik Indonesia.

Mirzakhani, Kobra, Abbas Ebadi, Farhad Faridhosseini, and Talaat Khadivzadeh. (2020). Well-Being in High-Risk Pregnancy : An Integrative Review. *BMC Pregnancy and Childbirth* 6:1–14.

Rejeki, Agung Sri, and Frisca Dewi Yunadi. (2024). Pengaruh Kelas Kehamilan Terhadap Peningkatan Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Komplikasi Kehamilan. *Wijayakusuma National Conference* (WiNCo) :172–78.

Shrateh, Oadi N., Jalal Al, Ashna Habib, Sahar Kateeb, Hashem Khdour, Tamara Said, and Abdallah Qawasmeh. (2025). "Pregnancy Hypertension : An International Journal of Women ' s Cardiovascular Health Awareness and Knowledge of Preeclampsia among Women in Palestine." *Pregnancy Hypertension: An International Journal of Women's Cardiovascular Health* 41(April 2024):101238. doi: 10.1016/j.preghy.2025.101238.

World Health Organization. (2023). Trends in Maternal Mortality 2000 to 2020. *Genewa: Department of Sexual and Reproductive Health and Research World Health Organization*.

Wu, Yinshuang, Lu Guo, and Dan Lu. (2023). The Interaction between Age and Parity on Adverse Pregnancy and Neonatal Outcomes. *Front. Med.* 10:1056064. doi: 10.3389/fmed.2023.1056064

Yang, Xiali, and Xin Wee Chen. (2025). "Defining High-Risk Pregnancy : Protocol for a Systematic Scoping Review of Clinical Determinants , Complications , and Adverse Birth Outcomes." 1–7. *PLOS One* . doi: 10.1371/journal.pone.0334326.